

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini yang sangat cepat, sirkulasi informasi dari dalam dan luar negeri pun menyebar sangat pesat, baik melalui media cetak ataupun melalui alat komunikasi. Informasi-informasi yang berasal dari luar negeri umumnya di sampaikan dengan menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Di Indonesia, bahasa Inggris telah menjadi pembelajaran wajib disetiap sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai SMA. Sayangnya masyarakat kita pada umumnya masih memiliki kemampuan yang sangat lemah untuk menyerap dan menterjemahkan informasi tersebut dengan baik dan benar. Sedangkan alat komunikasi atau *smartphone* yang digunakan untuk menyebarkan berita belum bisa dinikmati secara maksimal di beberapa wilayah yang ada di Indonesia dikarenakan jaringan internet belum mencangkup beberapa daerah tersebut.

Di Indonesia memiliki 34 provinsi yang di dalamnya terdapat 514 kabupaten dan kota dan memiliki 83.184 desa. Dalam wilayah tersebut terdapat beberapa desa yang memiliki koneksi buruk bahkan tidak memiliki koneksi internet. Secara umum layanan internet menjadi tempat pertukaran informasi secara cepat bagi tempat yang memiliki koneksi internet. Menurut kementerian komunikasi dan informatika, Indonesia masih memiliki 24.000 desa yang belum tersentuh layanan internet juga ada 15.000 desa yang memiliki layanan internet tetapi masih memiliki koneksi yang buruk. Berdasarkan data yang dimiliki Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia, jumlah pengguna internet Indonesia sebanyak 171,17 juta atau sekitar 64,8 populasi. Artinya, masih terdapat 36,2% sisanya sekitar 92,830 juta masyarakat yang masih belum menggunakan internet.

Karena dampak tersebut akibatnya tidak semua pelajar bisa memanfaatkan belajar di daerah mereka masing-masing. Dengan kondisi serba *online* yang diterapkan saat ini, dirasa mempersulit mahasiswa yang tinggal di desa-desa

tersebut sehingga mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk tinggal sementara di tempat yang memiliki akses internet.

Kondisi ideal yang diharapkan yaitu semua desa memiliki layanan koneksi internet agar bisa menjalankan pembelajaran *online* yang di terapkan oleh pemerintah saat ini. Tetapi dikarenakan beberapa hambatan dan keterbatasan kondisi ideal tersebut belum bisa di dapatkan oleh beberapa desa yang ada di Indonesia.

Dikarenakan adanya hambatan dan keterbatasan untuk kondisi ideal tersebut maka di butuhkan teknologi yang bisa digunakan untuk belajar walau dalam keadaan tidak memiliki layanan internet. Ada beberapa pilihan teknologi yang dapat digunakan antarlain: *e-learning*, laboratorium bahasa, *CD*, atau yang sedang tren saat ini adalah *mobile learning*.

*Mobile learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terlebih pada pembuatan *mobile learning* tersebut dapat memberikan banyak manfaat dan ketersediaan materi bisa di gunakan setiap saat. Dalam konsep pembelajaran *mobile learning* ini dapat di gunakan untuk berbagai macam pembelajaran contohnya seperti bahasa Inggris.

Dengan adanya *mobile learning* ini bisa membantu siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mudah untuk belajar dengan fleksibel dimana dan kapan saja. Begitu juga bagi dosen dapat memberikan latihan evaluasi sehingga bisa dikerjakan baik dirumah maupun ditempat lain tanpa harus berada didalam ruangan yang sama. Hal ini merupakan jembatan alat bantu proses pembelajaran. Dengan kemudahan ini dirasa cukup untuk menjadi solusi permasalahan yang dihadapi baik bagi siswa maupun dosen.

*Mobile learning* dapat menjadikan *smartphone* sebagai alat pembelajaran yang di dalamnya sudah terdapat rancangan-rancangan pembelajaran, materi pembelajaran, soal soal latihan dan di lengkap dengan fitur seperti teks, gambar, video, audio, sehingga *smartphone* yang biasa di gunakan sebagai alat komunikasi bias lebih bermanfaat sebagai alat pembelajaran juga.

Untuk memaksimalkan pembelajaran ini yaitu dengan membuat pengembangan model pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi

*mobile learning* berbasis *SCORM* agar mahasiswa mahasiswa yang berada di wilayah yang tidak memiliki koneksi internet atau yang memiliki koneksi internet buruk bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan cara mengunduh materi yang disediakan kemudian menggunakannya secara *offline* sehingga tidak memerlukan koneksi internet untuk mempelajari dan menjawab kuis kuis tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah konten *SCORM* cocok di gunakan di desa-desa yang memiliki koneksi internet buruk bahkan yang tidak memiliki layanan internet.
2. Bagaimana penerapan aplikasi dalam membantu peningkatan pembelajaran bahasa Inggris lebih optimal.

## **1.3 Tujuan**

Menguji penggunaan *SCORM* dalam efektivitas pembelajaran menggunakan *mobile learning*.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat pengujian penggunaan *SCORM* dalam mengatasi koneksi buruk internet yaitu dapat melakukan pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*. Terutama bisa membantu para mahasiswa yang berada di wilayah yang memiliki koneksi internet buruk bahkan tidak memiliki koneksi internet. Pengujian ini dapat mengoptimalkan fungsi *smartphone* dalam kehidupan sehari hari, sehingga dapat mengurangi beban biaya yang perlu dikeluarkan. Selain itu pengujian ini juga dapat memudahkan dosen untuk bisa memantau dan mengevaluasi kepada pelajar dengan mudah.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini peneliti membahas tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, landasan teori yang dikutip dari jurnal atau buku yang ditulis oleh peneliti lain, dan teori-teori yang digunakan untuk melakukan pengujian penggunaan *SCORM* dalam efektivitas menggunakan *mobile learning*.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas tentang alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian, teknik pengumpulan data seperti melakukan observasi dan wawancara dengan responden yang menggunakan aplikasi ini.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti membahas tentang hasil yang diperoleh dari wawancara dengan para responden serta melihat hasil konten yang telah dibuat dalam aplikasi. setelah itu peneliti melakukan Analisa terhadap data yang di peroleh.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran dari pengujian ini terhadap siswa dan peneliti.